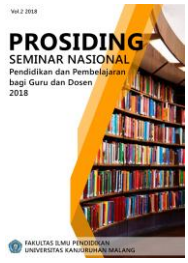

ProsidingSeminar Nasional

"Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia"

https://semnas.unikama.ac.id/fip/artikel.php

Vol 2, Tahun 2018 | Halaman 111-125

Pengembangan Buku Ajar Tematik Model "B2ika" untuk Membantu Guru-Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SD Di Tulungagung

Eka Yuliana Sari
Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung, Indonesia
ekayulianasari6@gmail.com

Informasiartikel
Kata kunci:
Buku Ajar, Model Pembelajaran, B2IKA "belajar, bermain, inovatif, kreatif, aktif"

ABSTRAK

Penelitian ini adalah sebagai contoh implementasi dari penerapan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan pendidikan karakter. Pada penelitian ini mengacu pada model B2IKA (belajar, bermain, inovatif, kreatif, aktif) dimana titik tekan kelima domain tersebut dapat mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji coba dan mendeskripsikan (1) kelayakan buku ajar tematik berbasis model B2IKA, (2) efektifitas penggunaan buku ajar tematik B2IKA meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa buku ajar tematik model B2IKA yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Metode yang dipilih dalam enelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan modifikasi 4-D yang dikembangkan oleh Tiagarajan dan Sammel.Hasil rata-rata kelayakan dari validasi ahli dalam penelitian ini mencapai 82,1%. Hasil ujicoba kelompok kecil mencapai85,5%. Ujicoba lapangan dilakukan untuk mengetahui keterterapan dan keefektifan produk yang berupa buku ajar tematik model B2IKA yang dilengkapi buku panduan untuk guru. Hasil ujicoba lapangan pada keterterapan produk mencapai 87,8%. Sedangkan untuk hasil ujicoba lapangan pada keefektifan produk untuk aspek hasil belajar siswa dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor mencapaai 81,1%. Berdasarkan data di atas, produk yang telah dikembangkan dapat dikatakan sangat valid dari segi kevalidan, keterterapan, dan keefektifan.

Copyright © 2018Eka Yuliana Sari. All Right Reserved

Pendahuluan

Ketika menyiapkan kegiatan pembelajaran yang bermutu sebagai seorang guru profesional hendaknya merancang kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Panggungrejo Tulungagung, tepatnya berada di Kelurahan Panggungrejo Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2017, penggunaan bahan ajar yang dilakukan ketika pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan lingkungan tempat tinggal siswa, hal tersebut tidak menutup kemungkinan akan menyumbangkan sedikit sekali kontribusi dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Pernyataan diatas tentang penggunaan bahan ajar yang tidak memperhatikan karakteristik, kebutuhan dan lingkungan tempat tinggal siswa dikuatkan dengan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan menganalisis buku paket dan LKS yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar. Buku paketyang digunakan guru memiliki tingkat kemenarikan yang kurang, dan hampir seluruh materi hanya didukung dengan satu atau dua gambar saja yang mewakili sebagai contoh. Padahal pada indahnya negeriku siswa harus tau kebudayaan yang ada di Indonesia lebih dari dua macam.Buku paket yang digunakan belum sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SDN

Panggungrejo Tulungagung yang cenderung memiliki sikap aktif, suka membaca. Hendaknya jika karakteristik siswa itu cenderung aktif alangkah lebih baik jika diberikan tugas atau kegiatan kelompok. Bisa juga untuk karakteristik siswa yang suka membaca guru memberikan buku sumber lain, hal tersebut juga dapat menambah wawasan siswa.

Pada soal kegiatan belajar tertulis kebudayaan yang disebutkan terutama pada budaya Indonesia yaitu tarian dan alat musik, tari yang disebutkan dalam buku paket hanya Tari Saman, Tari Bali, dan Tari Gambyong. Sedangkan untuk alat musik hanya disebutkan alat musik Angklung dan Gamelan. Pada buku paket terdapat soal yang memiliki pentunjuk siswa harus menuliskan nama-nama tarian sesuai dengan nama daerah asalnya sembilan butir soal padahal contoh yang diberikan oleh buku paket hanya tiga tarian sesuai daerah asalnya. Ketika peneliti menganalisa uji kompetensi atau tes akhir materi belum ada satu pertanyaanpun tentang tema yang sedang diangkat. Hal tersebutlah yang mendukung bahan ajar yang digunakan harus disesuaikan dengan karaktristik dan kebutuhan siswa serta penyesuaian dengan lingkungan sangat diperlukan.

Ketersediaan bahan ajar yang dikembangkan oleh orang lain pastinya ditujukan untuk keadaan siswa secara umum, tanpa melihat karakteristik dan kebutuhan siswa pada masing-masing sekolah secara langsung. Ketidaksesuaian bahan ajar yang dikembangkan oleh orang lain sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa haruslah memperhatikan kemampuan awal siswa dan tahap perkembangan siswa. Bahan ajar akan lahir dari sebuah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Pada prinsipnya semua buku dapat dijadikan sebagai bahan belajar bagi siswa, hanya saja yang membedakan bahan ajar dari buku lainnya adalah cara penyusunannya karena didasarkan atas kebutuhan pembelajaran yang diinginkan siswa dan belum dikuasai siswa dengan baik. Biasanya bahan ajar disebarkan oleh guru dan disebarkan kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam kegiatan observasi, peneliti mengusulkan alternatif pemecahan guna terlaksananya pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang sesuai. Adapun dua alternatif yang digunakan penelitiadalah (1) mengembangkan sendiri bahan ajar sesuai dengan teori, karakteristik, kebutuhan serta lingkungan tempat tinggal siswa, dan (2) menggunakan model pembelajaran yang dapat mendukung kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada proses pembelajaran sehingga memberikan variasi penggunaan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self instrutional*).

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar yang berupa buku ajar yang berbabsis pada model pembelajaran B2IKA yakni belajar, bermain, inovatif, kreatif, dan aktif.Pada kegiatan pembelajaran di SDN Panggungrejo Tulungagung belum pernah digunakan.Pada penelitian terdahulu yang relevan menyatakan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar sangat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektifitas pembelajaran dan perolehan hasil pembelajaran.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang dipilih adalah metode pengembangan ini akan diuraikan jelas tentang: (a) model penelitian pengembangan; (b) prosedur penelitian

pengembangan; dan (c) uji coba produk yang meliputi desain uji coba, subjek coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Model Penelitian Pengembangan

Model rancangan pengembangan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan model 4 D (*four D model*) oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Pengembangan model ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun demikian untuk kepentingan penelitian ada beberapa penyesuaian yang perlu dilakukan guna memperlancar jalannya penelitian ini. Hal tersebut dapat mendukung proses pengembangan lebih sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian hasil pengembanganini tidak disebarkan pada sekolah lain, oleh karena itu penggunaan tahap dalam model pengembangan ini hanya terbatas pada tiga tahap. Pada penelitian ini terbatas pada 3 tahap saja yaitu: (a) pendefinisian, (b) perencanaan, (c) pengembangan. Pada penelitian ini tahap ke-4 penyebaran tidak dilakukan. Adapun bagan yang memaparkan tiga tahap dalam model rancangan pengembangan Thiagarajan adalah sebagai berikut:

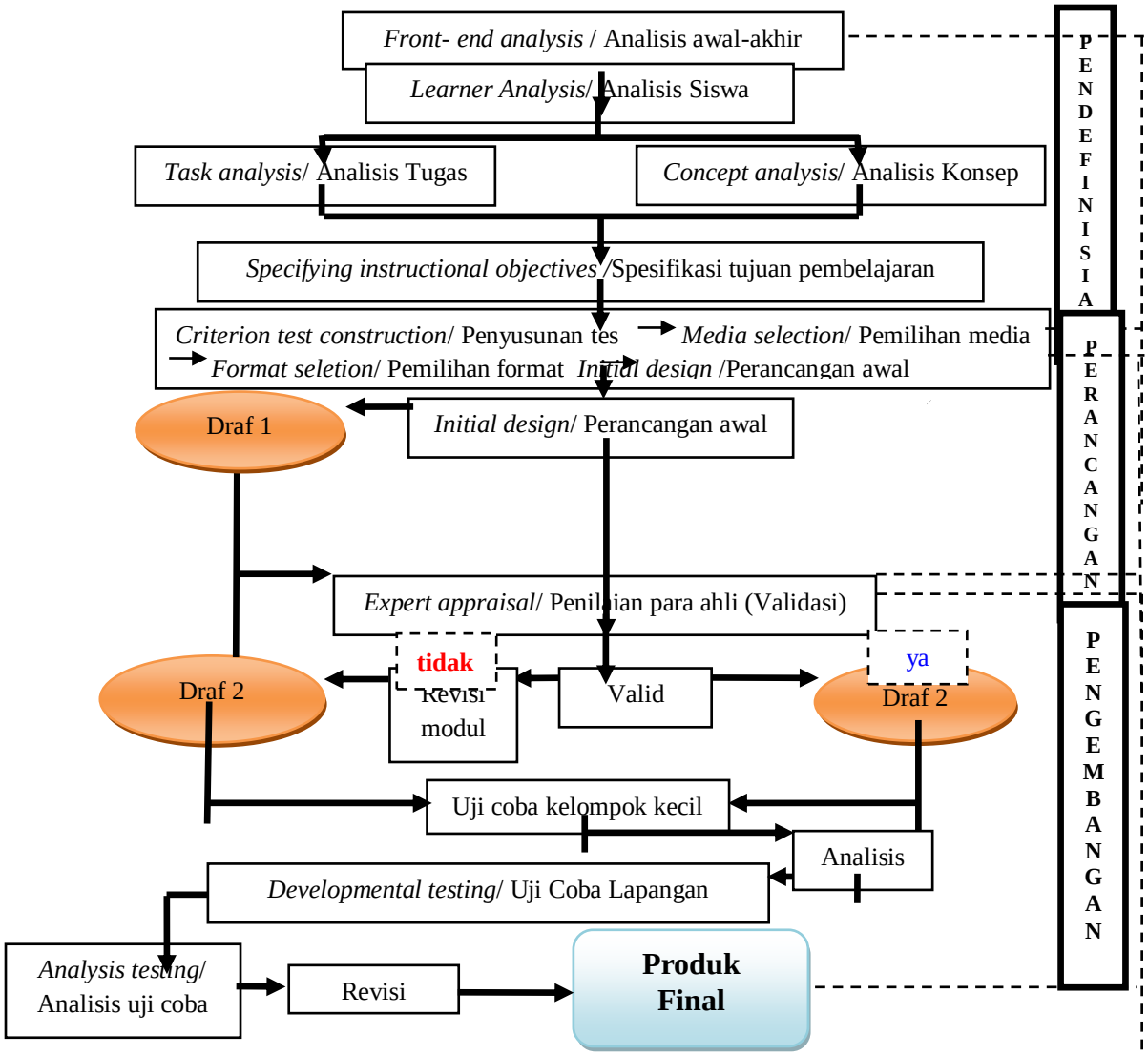

Gambar3.1Bagan Model Pengembangan Thiagarajan yang dimodifikasi melalui Tiga Tahap (Sember: Hobri, 2010:16)

Prosedur Pengembangan

Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tahap awal ini didasarkan pada analisis, adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap ini yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Beberapa analisis yang telah disebutkan akan diuarikan sebagai berikut.

Analisis awal-akhir (*front- end analysis*)

Tujuan analisis awal-akhir ini adalah untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa, keadaan nyata tentang kurang minat pada saat belajar pelajaran tertentu. Analisis awal-akhir juga dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar.

Analisis siswa (*learner analysis*)

Analisis siswa memang sangat diperlukan hal tersebut guna mengetahui secara keseluruhan karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan analisis karakteristik siswa kelas IV SDN Panggungrejo Tulungagung. Analisis siswa ini meliputi kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan pada siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga membagikan angket kepada semua siswa, angket ini dipergunakan untuk memperoleh data yang akurat dari setiap siswa tentang pelajaran PKn yang mereka pelajari selama ini. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas untuk menambah penguatan data yang diperoleh dari angket siswa, informasi-informasi dari guru inilah yang dapat menguatkan alasan-alasan siswa yang tertulis pada angket.

Analisis konsep (*concept analysis*)

Analisis Konsep dilakukan dengan mengidentifikasi dan merinci konsep-konsep utama pada standar kompetensi Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya yang akan diajarkan dalam modul, serta disusun secara sistematis dalam bentuk peta konsep.

Spesifikasi tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Langkah berikutnya adalah spesifikasi tujuan pembelajaran, spesifikasi atau perumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus yang digunakan. Silabus yang digunakan adalah silabus untuk sekolah dasar kelas IV semester 2 berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13).

Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahapan ini adalah merancang modul pembelajaran sehingga diperoleh *prototype* buku ajar untuk siswa kelas IV SDN Panggungrejo berbasis Model B2IKA. Tahap perancangan terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

Penyusunan tes (*criterion test construction*)

Tes atau instrument penilaian disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes yang dirancang dalam penelitian ini berupa pilihan ganda dan essay. Adapun prosedur penyusunan tes adalah sebagai berikut: 1) menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan pencapaian hasil belajar, 2) menentukan kisi-kisi tes, 3) menyusun soal tes, 4) menentukan pedoman penskoran. Tes hasil belajar ini akan tercantum pada lembar evaluasi modul.

Pemilihan media (*media selection*)

Berdasarkan analisis tugas dan analisis konsep dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakanvideo sebagai stimulus (rangsangan) bagi siswa untuk melakukan pembelajaran berbasis masalah ini. Pada evaluasi terakhir peneliti juga menampilkan video berisikan tentang kebudayaan yang dimiliki negara kita yaitu Indonesia.

Pemilihan format (*format seletion*)

Format yang digunakan dalam modul pembelajaran disesuaikan dengang format pada umumnya. Pada penelitian pengembangan ini peneliti memilih format yang digunakan dalam modul mengacu pada format modul yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penulisan modul menurut BNSP (2006) meliputi:

1) Judul
2) Pendahuluan yang memuatkata pengantar, petunjuk bagian pada modul, petunjuk penggunaan, kompetensi, kata kunci, apersepsi.
3) Kegiatan belajar memuat tujuan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, kegiatan siswa, tes hasil belajar, kunci jawaban, pedoman penskoran.
4) Penutup memuat rangkuman,aplikasi, tindak lanjut, evaluasi akhir, daftar kata penting, daftar pustaka.

Perancangan awal (*initial design*)

Tahap perancangan awal adalah mengembangkan buku ajar berbasis Model B2IKA. Perancangan awal ini menghasilkan draf I berupa *prototype* buku ajar model BIEKA.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini bertujuan menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan saran dari validator. Tahap ini meliputi tujuh langkah yaitu: 1) Penilaian para ahli(*Expert appraisal*), validasi perangkat oleh ahli bahan ajar, ahli materi, ahli bahasa dan oleh guru bidang studi, 2) revisi modul, 3) uji coba perorangan. 4) analisis, 5) uji coba lapangan terbatas, 6) revisi, 7) produk berupa bahan ajar.

Uji Coba Produk

Pada penelitian pengembangan ini diperlukan uji coba produk uang meliputi: 1) Desain Uji Coba. 2) Subjek Uji Coba, 3) Jenis Data, 4) Instrumen Pengumpulan Data, dan 5) Teknik Analisis Data.

1. **Desain Uji Coba**

   Produk yang berupa bahan ajar yang telah direvisi nantinya akan diuji cobakan pada siswa kelas IV SDN Panggungrejo Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti memilh pelaksanaan uji coba secara terbatas dikarenakan sasaran dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan buku ajar di lingkup SDN Panggungrejo Tulungagung. Karena keterbatasan waktu membuat uji coba lanjutan dan desiminasi tidak dilakukan oleh peneliti. Diseminasi produk adalah menyebarluaskan pengembangan modul pembelajaran PKn ini kepada sejumlah sekolah dasar.

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian, karena peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, pengamat, serta sebagai pelapor hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai desainer produk berupa modul pembelajaran yang dilengkapi dengan RPP.

2. Subjek Uji Coba

Pada penelitian ini subjek uji coba terdiri dari lima subjek yaitu: ahli desain, ahli materi, ahli bahasa, guru serta siswa kelas IV SDN Panggungrejo Tulungagung. Subjek uji coba ini dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan dan memenuhi kualifikasi.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari ujicoba produk ini berupa kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan dan saran perbaikan dari hasil wawancara dan angket, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari perhitungan hasil angket yang diberikan kepada ahli desain, ahli materi, ahli bahasa dan subjek uji coba lapangan. Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah kelayakan, keterterapan dan keefektifan. Kelayakan diperoleh dari hasil validasi ahli desain dan ahli materi, ahli bahasa, sedangkan keterterapan dan keefektifan diperoleh dari instrument yang diberikan kepada guru dan siswa kelas IV SDN Panggungrejo Tulungagung.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan bahan ajar ini berupa pedoman wawancara dan angket. Instrument ini memuat serangkaian informasi berbagai aspek yang dirancang untuk mengetahui kelayakan, keterterapan, keefektifan. Berdasarkan uraian diatas maka disajikanlah aspek yang dinilai, instrument yang digunakan, dan respon akan dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Aspek yang dinilai, Instrumen, Data yang diamati, dan Responden

Aspek yang dinilai	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Kelayakan Produk	Angket Validasi	▪ Buku ajar model B2IKA ▪ Buku Panduan untuk guru	Ahli Desain Ahli Materi Ahli Bahasa
Keterterapan produk	▪ Angket ▪ Lembar Obsevasi	▪ Kemudahan guru melaksanakan pembelajaran ▪ Waktu pelaksanaan ▪ Kelancaran ▪ Petunjuk mudah dipahami	Guru Siswa
Keefektifan Produk	▪ Tes hasil belajar ▪ Lembar observasi ▪ Angket respon siswa	▪ Hasil belajar siswa ranah kognitif ▪ Hasil belajar siswa ranah afektif ▪ Hasil belajar siswa ranah psikomotor ▪ Respon siswa	Siwa Observer

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data deskriptif dan statistik deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan saran, kritik, atau tanggapan/ komentar berdasarkan hasil penilaian yang terdapat pada lembar validasi, lembar observasi, angket. Pada analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisi data berupa skor dari hasil validasi, observasi, angket respon siswa, dan tes hasil belajar (THB).

Tabel 4.16 Rekapitulasi Tingkat Kelayakan Produk

Subjek	Modul	Buku Panduan Guru	∑	Rata-rata
Ahli Materi	83%	84%	**167**	**83,5%**
Ahli Desain	82,7%	86%	**166,7**	**84,4%**
Ahli Bahasa	75%	82%	**157**	**78,5%**
Rata-rata	**80,23%**	**84%**	**490,7**	**82,1%**

Pada tabel 4.16 di atas tersaji hasil rekapitulasi tingkat kelayakan produk pengembangan dalam penelitian ini yaitu buku ajar tematik model B2IKA yang dilengkapi dengan buku panduan guru. Pada tabel terlihat tingkat kelayakan produk mencapai 82,1%, hal tersebut menandakan bahwa produk ini layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn materi globalisasi kebudayaaan.

Data uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah revisi rancangan produk dari para ahli.Dari uji validasi ahli, diperoleh produk berupa buku ajar temaatik model B2IKA yang valid, maka selanjutnya dapat dilakukan uji kelompok kecil.Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 6 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda.Uji coba kelompok kecil ini dilakukan untuk mengujicobakan produk pada siswa dari kelas IV SDN Panggungrejo kecamata Kauman, hal ini bertujuan untuk memperoleh data apakah buku ajar tersebut layak digunakan untuk pembelajaran.Pada hasil analisis uji coba kelompok kecil menujukan aktivitas belajar uji coba kelompok kecil dengan menggunakanbuku ajar tematik model B2IKA. Siswa sedang membaca modul secara teliti, setelah selesai membaca materi siswa disajikan dengan masalah yang dikemas dalam kegiatan pintar mandiri 1, 2, dan 3 yang harus dikerjakan siswa.Pada saat uji coba kelompok kecil juga dilakukan kegiatan kelompok sesuai langkah-langkah model PBL.

Tabel 4.18 Saran Berdasarkan Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Halaman	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Halaman 4	Penulisan kata “kalan”	Setelah direvisi menjadi “kalian”
2.	Halaman 14	Penulisan kata “gambong”	Setelah direvisi menjadi “gambyong”
3.	Halaman 19	Contoh soal pada kegiatan pintar mandiri 3 adalah tari saman beserta daerah asalnya, jangan menggunaan tari prajurit beserta daerah asalnya.	Contoh soal yang dipakai adalah tari saman beserta daerah asalnya
4.	Halaman 37	Untuk soal uraian pada latihan pintar pada bagian no.5 sebutkan tiga nama tim kesenian yang pernah tampil dalam misi kebudayaan indonesia.	Sebutkan 2 contoh nama nama tim kesenian yang pernah tampil dalam misi kebudayaan indonesia.

Hasil uji coba kelompok kecil digunakan sebagai saran dan masukan dalam merevisi isi buku ajar tematik model B2IKA. Jika revisi setelah uji coba kelompok kecil selesai, barulah langkah berikutnya adalah mengujicobakan produk berupa modul tersebut pada uji coba lapangan atau kelas.

Data uji coba lapangan

Uji coba lapangan dapat dilaksanakan jika hasil uji coba kelompok kecil sudah selesai direvisi. Subjek uji coba lapangan adalah seluruh siswa kelas IV SDN Panggungrejo Kecamatan Tulungagung. Adapun dokumentasi berupa gambar kegiatan pelaksanaan uji coba lapangan tersaji pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Kegiatan Pintar Bersama 1

Pada gambar 4.3 di atas terlihat bahwa siswa serius dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah serta menemukan jawaban-jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kegiatan pintar bersama 1. Pada pembagian kelompok, tiap kelompok beranggotakan 6 siswa. Pada pertemuan kedua, guru menggunakan video dalam mendukung penyajiaan masalah yang ada dalam modul pada kegiatan pintar bersama 2. Guru menggunakan tayangan video untuk

mendukung penyajian masalah yang terdapat pada modul tepatnya pada kegiatan pintar bersama 2. Tujuan ditayangkan video ini adalah agar siswa tahu dan melihat sendiri bagaimana keadaan nyata masalah yang disajikan pada kegiatan pintar bersama 2. Antusias siswa dalam kelompok terlihat pada saat mendiskusikan kegiatan pintar bersama 2.

Data uji keterterapan Buku Ajar Tematik Model B2IKA

Untuk mengetahui keterterapan buku ajar yang dikembangkan maka digunakanlah lembar observasi keterterapan modul pembelajaran, sehingga dapat diketahui apakah modul pembelajaran yang dikembangkan mudah diterapkan atau tidak. Guru kelas IV yang menjadi observer dalam penelitian ini, guru dimintai pendapat dengan mengisi lembar observasi keterterapan modul pembelajaran pada tiap kali pertemuan. Keterterapan modul pembelajaran yang meliputi lima aspek yaitu: (1) pendahuluan; (2) fase memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa; (3) fase mengorganisasikan siswa untuk meneliti; (4) fase membantu investigasi mandiri dan kelompok; (5) fase mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit; (6) fase menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah; (7) kegiatan penutup. Keterterapan buku ajar tematik model B2IKA selama dua pertemuan pada uji coba lapangan akan disajikan sebagai berikut.

1) Uji coba lapangan pertemuan I

Tabel 4.19 Hasil Observasi Keterterapan Buku Ajar Tematik Model B2IKA Pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	**Kegiatan Pendahuluan**	
	a. Memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.	5
	b. Menggali pengetahuan siswa awal.	4
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	4
	d. Memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.	5
2.	**Fase memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa**	
	a. Menyediakan alat, media dan sumber belajar berupa buku ajar tematik model B2IKA.	4
	b. Siswa membaca petunjuk penggunaan buku ajar untuk siswa.	5
	c. Siswa membaca masalah dan memecahkan masalah yang terdapat pada kegiatan pintar mandiri 1	4
	d. Membimbing siswa untuk membahas jawaban tentang masalah yang terdapat pada kegiatan pintar mandiri 1	4
3.	**Fase mengorganisasikan siswa untuk meneliti**	
	a. Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok.	5
	b. Mengarahkan agar siswa lebih kritis mencari pemecahan masalah.	3
	c. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada.	4
	d. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	4
4.	**Fase membantu investigasi mandiri dan kelompok**	
	a. Memberi kesempatan pada kelompok untuk melakukan diskusi	4
	b. Memeriksa hasil diskusi siswa serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.	4
	c. Membantu siswa untuk berani memberikan pendapat ketika diskusi.	4
	d. Mengarahkan agar siswa menulis hal-hal yang belum dimengerti	5

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
	ketika diskusi.	
5.	**Fase mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit**	
	a. Membantu siswa untuk menyiapkan presentasi.	4
	b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mepresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.	4
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa membandingkan hasil kerja antar kelompok .	5
	d. Memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan kelompok.	3
6.	**Fase menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah**	
	a. Membimbing siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang tepat.	4
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	4
	c. Memberikan bimbingan pada siswa untuk menyimpulkan hasil penyelesaian masalah	4
	d. Memberikan penguatan pada simpulan hasil penyelesaian masalah.	4
7.	**Kegiatan penutup**	
	a. Mengarahkan dan membimbing siswa membuat rangkuman	5
	b. Siswa mengerjakan kegiatan pintar mandiri 2	4
	c. Siswa mengumpulkan hasil jawaban mengerjakan kegiatan pintar mandiri 2	5
	d. Mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan	3
	Jumlah	**117**
	Persentase	**83.5%**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase yang ditunjukkan sebesar 83,5%. Sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterterapan modul pembelajaran masuk kategori tinggi.

Uji coba lapangan pertemuan II

Tabel 4.20 Hasil Observasi Keterterapan Buku Ajar Tematik Model B2IKA Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
1.	**Kegiatan Pendahuluan**	
	a. Memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya.	5
	b. Menggali pengetahuan siswa awal.	5
	c. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	5
	d. Memberikan motivasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari.	5
2.	**Fase memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa**	
	a. Menyediakan alat, media dan sumber belajar berupa modul pembelajaran PKn berbasis model PBL.	4
	b. Siswa membaca petunjuk penggunaan modul untuk siswa.	5
	c. Siswa membaca masalah dan memecahkan masalah yang terdapat pada kegiatan pintar mandiri 3	4
	d. Membimbing siswa untuk membahas jawaban tentang masalah	5

No.	Aspek yang dinilai	Nilai
	yang terdapat pada kegiatan pintar mandiri 3	
3.	**Fase mengorganisasikan siswa untuk meneliti**	
	a. Siswa diorganisasikan menjadi beberapa kelompok.	5
	b. Mengarahkan agar siswa lebih kritis mencari pemecahan masalah.	4
	c. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada.	5
	d. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	4
4.	**Fase membantu investigasi mandiri dan kelompok**	
	a. Memberi kesempatan pada kelompok untuk melakukan diskusi	5
	b. Memeriksa hasil diskusi siswa serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.	4
	c. Membantu siswa untuk berani memberikan pendapat ketika diskusi.	5
	d. Mengarahkan agar siswa menulis hal-hal yang belum dimengerti ketika diskusi.	4
5.	**Fase mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit**	
	a. Membantu siswa untuk menyiapkan presentasi.	5
	b. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mepresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas.	4
	c. Memberikan kesempatan kepada siswa membandingkan hasil kerja antar kelompok .	5
	d. Memberikan penguatan terhadap jawaban-jawaban yang diberikan kelompok.	4
6.	**Fase menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah**	
	a. Membimbing siswa untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang tepat.	4
	b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.	5
	c. Memberikan bimbingan pada siswa untuk menyimpulkan hasil penyelesaian masalah	5
	d. Memberikan penguatan pada simpulan hasil penyelesaian masalah.	4
7.	**Kegiatan penutup**	
	a. Mengarahkan dan membimbing siswa membuat rangkuman	5
	b. Siswa mengerjakan latihan pintar	5
	c. Siswa mengumpulkan hasil jawaban mengerjakan latihan pintar	4
	d. Mendorong siswa mengungkapkan kesan-kesan berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan	5
	Jumlah	**129**
	Persentase	**92.1 %**

Dibanding hasil observasi keterterapan modul pembelajaran pada pertemuan I, hasil observasi keterterapan modul pembelajaran dalam pertemuan II menunjukkan persentase yang lebih

tinggi. Pada tabel 4.20 di atas terlihat bahwa persentase yang ditunjukkan sebesar 92,1%, sehingga menurut kriteria yang telah ditentukan, keterterapan modul pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi.

Data uji keefektifan Buku Ajar Tematik Model B2IKA

Pada bagian selanjutnya adalah data tentang uji keefektifan buku ajar. Uji keefektifan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu hasil belajar dan respon siswa.

Hasil belajar siswa

Data hasil belajar adalah data yang dihasilkan oleh siswa, analisis hasil belajar siswa dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan buku ajar. Hasil belajar siswa dibagi menjadi 3 penilaian yaitu: (a) ranah kognitif; (b) afektif; dan (c) psikomotor. Hasil belajar kognitif siswa dibagi secara proporsional dengan persentase nilai kegiatan mandiri 1, 2, dan 3 (30%), nilai kegiatan bersama 1 dan 2 (20%), dan nilai tes formatif (50%).Nilai tes formatif memiliki persentase paling besar dikarenakan soal yang terdapat di dalamnya mencakup semua materi dari modul 1 dan 2.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan buku ajar tematik model B2IKA diperoleh tidak hanya melalui hasil belajar kognitif saja, namun juga hasil belajar afektif dan psikomotorik. Adapun hasil belajar kognitif siswa tersaji dalam tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Data Hasil Belajar Kognitif Siswa

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Persentase (%)
1	29-30	3	8,33
2	31-32	11	30,56
3	33-34	12	33,33
4	35-36	8	22,22
5	37-38	2	5,56
Jumlah		**36**	**100**

(Sumber: Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 33-34 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 12 siswa atau 33,33%. Nilai 37-38 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 2 siswa atau 5,56%.

Berikutnya data hasil belajar afektif siswa juga tersaji dalam tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Data Hasil Belajar Afektif Siswa

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Persentase (%)
1	28	2	5,56
2	29	4	11,12
3	30	8	22,22
4	31	0	0
5	32	16	44,44
6	33	3	8,33
7	34	3	8,33
Jumlah		**36**	**100**

(Sumber: Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 32 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 16 siswa atau 44,44%. Nilai 28 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 2 siswa atau 5,56%.

Berikutnya data hasil belajar psikomotorik siswa tersaji dalam tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23 Data Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	4	11,12
2	15	5	13,88
3	16	25	69,44
4	17	2	5,56
Jumlah		**36**	**100**

(Sumber: Lampiran 11)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 16 memiliki frekuensi terbanyak yaitu 25 siswa atau 69,44%. Nilai 14 memiliki frekuensi paling sedikit yaitu sebanyak 4 siswa atau 11,12%.

Sesuai dengan yang telah diuraikan pada bab III, hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga penilaian yaitu: (a) ranah kognitif; (b) afektif; dan (c) psikomotorik. Hasil belajar siswa dibagi secara proporsional dengan persentase hasil belajar kognitif (40%), hasil belajar afektif (40%), dan hasil belajar psikomotorik (20%).Siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika 65% siswa mendapat nilai ≥ 74.

Adapun data hasil belajar siswa dengan menggunakan modul tersaji dalam tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Nilai Statistik	Frekuensi	Persentase (%)
1	75-76	5	13,88
2	77-78	3	8,33
3	79-80	10	27,78
4	81-82	7	19,45
5	83-84	7	19,45
6	85-86	4	11,11
Jumlah		**36**	**100**

Berdasarkan tabel 4.24 data hasil belajar siswa di atas dapat dilihat frekuensinya melalui grafik yang akan disajikan di bawah ini. Adapun grafik frekuensi ketuntasan hasil belajar siswa akan disajikan pada gambar 4.7 sebagai berikut.

Gambar 4.7 Grafik Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

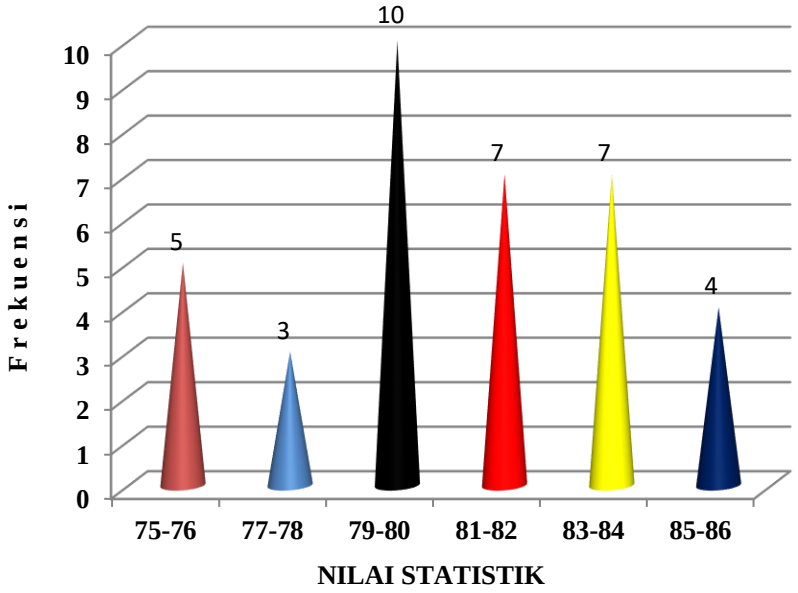

Gambar 4.7 Grafik nilai mandiri siswa

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, hasil belajar siswa menggunakan modul pembelajaran PKn berbasis model PBL tuntas 100%. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan grafik frekuensi ketuntasan hasil belajar di atas yang menunjukan 10 siswa mendapatkan nilai 79-80. Nilai 81-82 memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa, nilai 83-84 memiliki frekuensi sebanyak 7 siswa, nilai 75-76 memiliki frekuensi sebanyak 5 siswa, nilai 85-86 memiliki frekuensi sebanyak 4 siswa sedangkan nilai 77-78 memiliki frekuensi 3 siswa.

Daftar Rujukan

Akcay, B. 2009. *Problem-Based Learning in Science Education*. *Journal of Turkish Science Education*, 6 (1). 26-36.

Amyana.2004. *PendidikanNilai-Nilai Pancasila Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anderson, L. W. & Krathwohl, D. R. (Eds.).2001. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Terjemahan Agung Prihantoro. 2010. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Lie, A. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Arends, R. I. 2004. *Learning to Teach*. Seventh edition, McGraw Hill Companies, New York.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

BNSP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*. Jakarta: BP. Darma Bhakti.

Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.

Degeng, I. N. S. 1997. *Strategi Pengembangan Mengorganisasikan Isi dengan Model Elaborasi*.Malang: IKIP Malang.

Degeng, I. N. S. 2008. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar Menuju Pribadi yang Unggul*. Surabaya: TEP-PPS Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur Balitbang.

Djahiri, A. K. dan Wahab, A. 1996.*Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*.*Jakarta*: Ditjen Dikti.

Gagne, Robert M., Briggs, L. J., Wager, Wolter W. 1988. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt, Rinehart, and Winston, Inc.

Hartley, J. 1985. *Designing Intructional and Information Text*. Second Edition New York: Nicholas Publishing Company.

Hitipeuw, I. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi Pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.

Jonassen, D. H. & Hung, W. 2008. *All Problems are not Equal: Implications for Problem-based Learning*. *The Interdiciplinary Journal of Problem-based Learning*, 2 (2), 6-28.

Kaelan & Zubaidi, A. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.

Lase, A. 2010. *Pengembangan Modul Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Termokimia untuk Siswa Kelas XI IPA*.Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.